

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (hlm. 3)

Barinto (2012) dalam jurnal penelitiannya menyatakan terdapat banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa, hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor. Apabila dikelompokkan faktor-faktor tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, potensi, kondisi psikologi, mental anak dan lain sebagainya. Dan faktor eksternal meliputi orangtua, pendidik, sarana prasarana dan hal penunjang lainnya. Diantara faktor-faktor tersebut, hal yang diduga mempengaruhi pendidikan adalah pengelolaan, kinerja guru, peserta didik maupun komponen administratif. Faktor-faktor ini saling berkesinambungan satu sama lainnya.

Berbagai temuan di lapangan kinerja guru di lembaga PAUD masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan para guru PAUD yang belum sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan guru PAUD. Menurut Ngalm purwanto (dalam Barnawi, 2012, hlm. 157) mengemukakan bahwa “suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika kinerja guru pada suatu lembaga memenuhi standar-standar yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan berkompeten dibidangnya”.

Kinerja seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Simamora (dalam Wahyudi, 2014, hlm. 24), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu sikap, keterlibatan kinerja, perilaku, partisipasi dan penampilan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu. Kinerja guru ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola sebuah layanan pendidikan. Mulyasa (2013, hlm. 103) menyatakan bahwa “kinerja guru berkaitan erat dengan kemampuan

guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya”.

Kecamatan Cibiru merupakan salah satu Kecamatan dengan pertumbuhan lembaga PAUD yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Direktori Lembaga Paud PNFI Kota Bandung Tahun 2014 tercatat lembaga Paud di Kecamatan Cibiru sebanyak 47 lembaga yang dikelola oleh swasta dan yang lainnya. Namun, sayangnya jumlah lembaga Paud tidak sesuai dengan kondisi guru yang berkompeten dibidangnya. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru PAUD di Kecamatan Cibiru belum memenuhi standar pendidik yang telah ditetapkan oleh pemerintah termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pendirian dan penyelenggaraan lembaga PAUD yang berkembang dengan pesat ini tak semudah yang dibayangkan, karena “lembaga PAUD adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau enam tahun sampai delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah” (Nurani S, 2013, hlm. 15).

Sebagian besar lembaga PAUD tidak memperhatikan standar-standar nasional dalam mendirikan dan menyelenggarakan PAUD. Padahal dalam rangka menciptakan kualitas lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga PAUD harus memiliki tenaga yang berkompeten. Semua itu tak lepas dari adanya manajemen PAUD yang baik. Di lapangan lembaga PAUD belum mampu mengimplementasikan manajemen PAUD yang seharusnya. Menurut Bafadal (2012, hlm. 2) “manajemen PAUD pada dasarnya merupakan implementasi manajemen pendidikan di PAUD, yaitu keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan prasekolah”.

Artinya, jika manajemen PAUD diimplementasikan sesuai dengan standar nasional PAUD yang termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, maka kinerja guru pada lembaga PAUD dapat berkembang dengan lebih baik. “Keberhasilan suatu

lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia dan profesionalitas seorang guru” (Hikmat, 2011, hlm. 19).

Melengkapi pernyataan di atas, terdapat beberapa penelitian yang mendukung atas penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai adanya hubungan dan kontribusi positif antara manajemen terhadap kinerja guru. Dimana implementasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di sekolah mampu mempengaruhi seluruh aspek pada dunia pendidikan khususnya lembaga satuan PAUD terhadap kinerja guru dalam upaya mengembangkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu pembuktian secara empiris untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel manajemen dengan kinerja guru pada lembaga PAUD di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan implementasi manajemen PAUD Nonformal dengan kinerja guru di Lembaga PAUD Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015?”

Selanjutnya, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi manajemen pada lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015?
2. Bagaimana profil kinerja guru pada lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi manajemen dengan kinerja guru pada lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “Mengetahui gambaran mengenai hubungan implementasi manajemen dengan kinerja guru di Lembaga PAUD Nonformal Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015”. Berikutnya, tujuan umum ini dijabarkan ke dalam tujuan khusus, diantaranya:

1. Mengetahui gambaran implementasi manajemen pada lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung tahun 2014/2015.
2. Mengetahui profil kinerja guru pada lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung tahun 2014/2015.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara implementasi manajemen dengan kinerja guru pada lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun 2014/2015.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai bahan masukan teori untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai manajemen PAUD Nonformal dan kinerja guru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Peneliti
    - 1) Memberikan gambaran nyata mengenai implementasi manajemen PAUD Nonformal dalam sebuah lembaga.
    - 2) Memberikan gambaran mengenai hubungan antara implementasi manajemen dengan kinerja guru pada lembaga PAUD Nonformal.
    - 3) Memberikan wawasan, pengalaman dan pemahaman pribadi mengenai penyusunan, perencanaan, pelaksanaan serta perbaikan dari kemampuan yang dimiliki.

b. Untuk Guru

Dapat memberikan pengetahuan bahwa implementasi manajemen PAUD sama pentingnya dengan peran seorang guru dalam keberhasilan sebuah lembaga atau layanan pendidikan.

c. Untuk Lembaga

- 1) Mengingatkan kepada lembaga akan pentingnya manajemen PAUD dalam layanan pendidikan lembaga PAUD.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang manajemen PAUD yang berpengaruh besar pada kinerja guru dalam mengelola maupun mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan manajemen PAUD dengan yang seharusnya.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya (Berkesinambungan)

Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dalam memperoleh gambaran mengenai hubungan manajemen PAUD dengan kinerja guru pada sebuah lembaga pendidikan.

## **E. Sistematika Penulisan Penelitian**

1. Bab I Pendahuluan, merupakan bab perkenalan penelitian, terdiri dari:
  - a. Latar Belakang Penelitian
  - b. Rumusan Masalah Penelitian
  - c. Tujuan Penelitian
  - d. Manfaat Penelitian
  - e. Sistematika Penulisan Penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan berbagai konsep, teori, maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian, diantaranya:
  - a. Konsep Manajemen PAUD
  - b. Konsep Kinerja Guru
  - c. Penelitian Terdahulu yang Relevan
3. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu:

- a. Desain Penelitian
  - b. Variabel Penelitian
  - c. Definisi Operasional Variabel
  - d. Populasi dan Sampel Penelitian
  - e. Instrumen Penelitian
  - f. Teknik Analisis Data
  - g. Prosedur Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari:
    - a. Hasil Penelitian
    - b. Pembahasan Penelitian
  5. Bab V Kesimpulan dan Saran, memaparkan penafsiran hasil penelitian dengan subbab:
    - a. Kesimpulan
    - b. Rekomendasi